

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiperbilirubinemia adalah kondisi klinis pada bayi yang ditandai dengan pewarnaan kuning pada kulit dan sklera akibat peningkatan kadar bilirubin serum. Hiperbilirubinemia adalah salah satu fenomena klinis paling umum pada neonatus yang terjadi pada minggu pertama kehidupan (Mukhopadhyay, 2015). Hiperbilirubinemia pada umumnya merupakan masalah fisiologis yang hampir terjadi pada 80 % bayi baru lahir premature dan mencapai 60 % pada bayi lahir cukup bulan pada minggu pertama kehidupannya (Lei, 2018).

Menurut *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) terdapat 1,8% kematian bayi yang disebabkan oleh hiperbilirubin dari seluruh kasus perinatal yang terjadi di dunia (Setyaningsih, 2018). Menurut *Data World Health Organization* (WHO) bahwa setiap tahun kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir yang mengalami Ikterus dan hampir 1 juta bayi yang mengalami Ikterus tersebut kemudian meninggal dunia. Di Amerika Serikat dari 4 juta neonatus yang lahir setiap tahunnya, sekitar 65% mengalami ikterus. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) tentang penyebab kematian neonatal, kelainan hematologi/hiperbilirubinemia merupakan penyebab nomor 5 mordibitas neonatal dengan prevalensi sebesar 5,6 % setelah gangguan nafas, prematuritas, sepsis, dan hipotermi. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data bayi ikterus neonatorum di Ruang Neonatus RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo dari bulan Januari - Desember tahun 2023 terdapat 72 pasien. Pada tahun 2023 ini ada

peningkatan kasus ikterus neonatorum di RSUD AL Islam H.M Mawardi Sidoarjo yang sangat signifikan, yaitu pada tahun 2022 kasus ikterus neonatorum sesuai dengan data rekam medis total pasien selama satu tahun dari bulan Januari – Desember 2022 yaitu terdapat 47 pasien.

Jaundice atau ikterus neonatorum atau biasa dikenal dengan bayi kuning adalah suatu kondisi dimana terjadinya warna kuning kulit dan sclera pada bayi baru lahir, akibat peningkatan kadar bilirubin dalam darah (*hyperbilirubinemia*) yang selanjutnya menyebabkan peningkatan bilirubin dalam cairan luar sel (*extracellular fluid*) (Widagdo, 2018). Faktor yang menyebabkan kejadian ikterus pada neonatus adalah ras, penyakit rhesus, ABO inkompatibilitas, usia ibu, kelas sosial, primipara, riwayat keluarga dengan penyakit kuning, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), prematur, pemberian ASI yang kurang adekuat (Olusanya, 2015). Kondisi klinis pada bayi ikterus disampaikan kepada keluarga bayi, yaitu menjelaskan derajat berapakah untuk kuning yang timbul pada bayi, memberitahu nilai – nilai derajat pada bayi ikterus sebelum dilakukan tindakan intervensi.

Fototerapi dan perubahan posisi tidur di rumah sakit merupakan tindakan yang efektif untuk terapi pengobatan pada bayi baru lahir yang mengalami hiperbillirubinemia karena aman dan efektif untuk menurunkan bilirubin dalam darah (Mandleco, 2007). Fototerapi merupakan terapi pilihan pertama yang dilakukan terhadap bayi baru lahir dengan hiperbillirubinemia. Fototerapi merupakan tindakan yang efektif untuk mencegah kadar Total Serum Bilirubin (TSB) meningkat. Uji klinis telah divalidasi kemanjuran fototerapi dalam mengurangi hiperbillirubinemia tak berkonjugasi yang berlebihan dan

implementasinya telah secara drastis membatasi penggunaan transfuse tukar (Bhutani, 2011).

Pemberi asuhan dalam memberikan fototerapi bertanggung jawab dalam memastikan keefektivan penghantaran sinar (*irradiance*), memaksimalkan kulit yang terpapar, menyediakan perlindungan dan perawatan mata, memperhatikan dengan baik terhadap pengaturan suhu, mempertahankan hidrasi yang adekuat, meningkatkan eliminasi serta mendukung adanya interaksi orang tua dan bayi (Bhutani, 2011).. Untuk memaksimalkan paparan sinar foto terapi terhadap kulit salah satunya yaitu dengan merubah posisi tidur bayi. Perubahan posisi tidur yaitu tindakan merubah posisi pasien yang menjalani fototerapi guna membantu proses pemecahan bilirubin dalam hati. Perubahan posisi tidur dilakukan setiap 2 jam yakni dengan terlentang, miring kanan, terlentang, miring kiri, terlentang, tengkurap, terlentang, miring kanan. Alih posisi ini bertujuan untuk meningkatkan proses pemerataan kadar bilirubin indirek menjadi bilirubin direk (larut dalam air), sehingga dapat diekskresikan melalui urin (Kosim, 2017).

Dari hasil uji coba peneliti yang sudah melakukan kombinasi fototerapi dan perubahan posisi tidur selama tiap 2 jam di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo adanya penurunan derajat ikterus neonatorum secara signifikan dilihat dari pemeriksaan fisik pada bayi yaitu tingkat warna kuning pada tubuh bayi, dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan fototerapi saja untuk penurunan masih belum merata.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “**Efektivitas Kombinasi Fototerapi Dan Perubahan Posisi Tidur**

**Terhadap Derajat Ikterus Neonatorum Di Ruang Neonatus RSUD Al Islam
H.M Mawardi Sidoarjo”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah
“ Apakah kombinasi fototerapi dan perubahan posisi tidur efektif terhadap derajat
ikterus neonatorum di ruang neonatus RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas kombinasi fototerapi dan perubahan
posisi tidur terhadap derajat ikterus neonatorum di ruang neonatus RSUD Al
Islam H.M Mawardi Sidoarjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi derajat ikterus neonatorum sebelum pemberian
fototerapi dan perubahan posisi tidur di ruang neonatus RSUD Al Islam
H.M Mawardi Sidoarjo
- b. Mengidentifikasi derajat ikterus neonatorum sesudah pemberian
fototerapi dan perubahan posisi tidur RSUD Al Islam H.M Mawardi
Sidoarjo

- c. Menganalisis efektivitas kombinasi fototerapi dan perubahan posisi tidur terhadap derajat ikterus neonatorum di ruang Neonatus RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan informasi kepada institusi pendidikan tentang efektivitas kombinasi fototerapi dan perubahan posisi tidur terhadap derajat ikterus neonatorum

- b. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu keperawatan anak, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan mengenai kombinasi pemberian fototerapi dan perubahan posisi tidur selama bayi difototerapi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo terkait efektivitas kombinasi fototerapi dan perubahan posisi tidur terhadap derajat ikterus neonatorum.

b. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam praktik keperawatan anak mengenai asuhan keperawatan pada bayi ikterus neonatorum yang difototerapi berkaitan dengan perubahan posisi tidur pada bayi ikterus neonatorum selama fototerapi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dilakukannya penelitian selanjutnya yang berkaitan efektivitas kombinasi fototerapi dan perubahan posisi tidur terhadap derajat ikterus neonatorum.